

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak kejahatan pelecehan seksual sedang ramai di Indonesia, kejadian tersebut bukan hanya di alami oleh orang dewasa tetapi banyak terjadi pada remaja dan anak-anak khususnya sering terjadi kepada wanita. Acap kali wanita adalah sasarannya, dan pastinya berampak pada kondisi keamanan yang kurang. Seringkali kejahatan seksual pada wanita berujung pada pemerkosaan. Saking banyaknya kejahatan seksual yang terjadi muncullah penyuluhan yang diberi nama pendidikan seksual.

Ajaran agama Islam sangat sempurna yakni memperhatikan setiap hal yang dilakukan manusia dan membantu menyesuaikan tingkah laku dengan memberikan tuntutan untuk selalu berada di jalan yang lurus sehingga perbuatan yang tidak pantas tidak akan terjadi dan dapat dihindari. Dari yang namanya pendidikan agama menuntun mengenai seks dan perlunya perhtian sejak dini. Sumber daya manusia unggul dibangun melalui pendidikan yang memiliki peran sangat penting agar terbentuknya generasi masa mendatang. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan sebagai upaya penyadaran dan terencana guna terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mempunyai kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat.¹

Pendidikan *antropobiologi* tidak hanya diajarkan agar anak mengenal sistem reproduksi dan upaya melindungi diri dari kejahatan seksual akan tetapi pendidikan *antropobiologi* ialah bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Oleh sebab itu, melaksanakan pendidikan *antropobiologi* harus selaras dengan tuntutan syariat. Dalam islam pendidikan *antropobiologi* ialah mendidik akhlak serta adab dengan landasan keimanan dan syariat. Tujuannya agar terwujudnya rumah tangga sakinah, Mawaddah, dan Warrohmah, selain itu untuk dapat mendidik anak guna mengenal dan melindungi diri dari perbuatan zina.

Allah Swt. menciptakan manusia bukan hanya sekedar hidup dan mati, melainkan untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatannya kepada Sang khalik. Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan bahwa tanggung jawab yang paling utama dalam islam adalah tanggung jawab pendidik terhadap anak, yang harus mereka beri pengertian, pengajaran, dan pembinaan contohnya seperti pemahaman mengenai seks dan pernikahan. Pendidik disini berarti orang tua, guru dalam sekolah formal yang berada di dalam pendidikan anak.

Tingginya tingkat kejahatan seksual di Indonesia khususnya di lingkungan pendidikan yang terjadi pada tanggal 12 Juli 2022 di Pesantren Shiddiqiyah. Kasus pelecehan seksual yang terjadi sangat disayangkan karena menyebabkan pandangan anak dan orang tua terhadap instuisi pendidikan menjadi tempat yang

¹ Amos Neolaka dan Grace Amilia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 2–3.

menyeramkan. Apalagi seorang pelaku adalah guru yang dianggap bisa menjadi teladan bagi anak. Sekolah asrama yang awalnya tempat paling aman dan memberikan kesempatan semua siswa nya berproses dalam belajar selama 24 jam malah meninggalkan kesan trauma yang mendalam dan memengaruhi kesehatan mental bagi siswanya. Melihat dari peristiwa tersebut maka pentingnya pendidikan *antropobiologi* sejak dini agar anak dapat hindari hal-hal buruk yang akan terjadi di masa depan baik itu di lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pendidikan *Antropobiologi* Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*)”**.

B. Fokus Masalah

Kajian ini berfokus pada pendidikan *antropobiologi* menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*) dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Mengajarkan etika masuk kamar orangtua
2. Mengajarkan etika melihat lawan jenis
3. Mengajarkan cara menjauhi maksiat
4. Mengajarkan hukum syar'i remaja dan dewasa
5. Mengajarkan tentang pernikahan dan seks setelah menikah
6. Mengajarkan untuk menjaga kesucian bagi yang belum menikah

C. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan *antropobiologi* menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*). Meliputi:

1. Mengajarkan etika masuk kamar orangtua
2. Mengajarkan etika melihat lawan jenis
3. Mengajarkan cara menjauhi maksiat
4. Mengajarkan hukum syar'i remaja dan dewasa
5. Mengajarkan tentang pernikahan dan seks setelah menikah
6. Mengajarkan untuk menjaga kesucian bagi yang belum menikah

D. Signifikansi Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan *antropobiologi* menurut Abdullah Nashih Ulwan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hal yang masih kurang dalam pengetahuannya tentang pendidikan *antropobiologi* dan mengetahui bagaimana seharusnya cara mendidik anak mengenai hal yang terkait dengan pendidikan *antropobiologi*. Serta menambahkan pustaka sebagai rujukan penelitian yang sama melalui hasil penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam memahami judul diatas maka peneliti akan mempertegas judul diatas yakni:

1. Pendidikan *Antropobiologi*

Dalam Pendidikan *Antropobiologi* diajarkan pengetahuan tentang karakteristik kehidupan manusia dengan orientasi kepada budayan yang bersangkutan paut dengan ciri biologis melalui pendekatan holistic yakni pendekatan dengan melihat sesuatu secara menyeluruh. Pendidikan *antropobiologi* juga memfokuskan mempelajari organisme biologis yang salah satunya menjelaskan tentang evolusi manusia yaitu mempelajari tentang adanya ragam manusia yang didasarkan pada ciri fisik yang nampak secara lahiriah contohnya warna kulit, bentuk wajah, warna mata, bentuk hidung dan bentuk tubuh. Lalu ciri fisik bagian “dalam” contohnya seperti darah.² Dengan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan *antropobiologi* menurut Abdullah Nashih Ulwan penelitian dari buku *Tarbiyyah al- aulādi fī al- islām* yang berisi mengajarkan etika masuk kamar orangtua, mengajarkan etika melihat lawan jenis, mengajarkan cara menjauhi maksiat, mengajarkan hukum syar’i remaja dan dewasa, mengajarkan tentang pernikahan dan seks setelah menikah, mengajarkan untuk menjaga kesucian bagi yang belum menikah.

² Gunsu Nurmansyah, *Pengantar Antropologi (Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi)* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), 4.

2. Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*

Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām* karya Abdullah Nashih Ulwan, pertama kali diterbitkan oleh Dar al-Salam pada tahun 1076 dan edisi ke-21 dicetak pada tahun 1992. Kitab ini memuat informasi tentang pendidikan anak dalam islam. pada tahun 1976 oleh percetakan Dar al-Salam dan cetakan ke 21 dicetak pada tahun 1992. Kitab ini berisikan tentang pendidikan anak di dalam Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah alasan yang mendorong serta memberikan inspirasi bagi peneliti untuk meneliti pokok bahasan terkait dengan pemikiran menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyyah al- aulādi fī al- islām*. Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian serta pengkajian mendalam guna mengetahui pendidikan *antropobiologi* menurut Abdullaah Nashih Ulwan yang terdapat dalam kitab tersebut. Penelitian kali ini membahas bagian yang belum sama kali ini membahas bagian yang belum sama sekali diteliti dalam penelitian terdahulu tetapi masih berada di konteks yang sama tentang kitab tersebut. Berikut penelitian terdahulu:

1. Syahyuni, 2008, dengan judul “Pendidikan Keimanan Terhadap Anak Menurut Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*”

Penelitian ini berlatar belakang keprihatinan pada kenyataan yang dialami masyarakat sekarang, dimana nampaknya nilai keimanan yang memburam hal ini terbukti dengan tingginya tindak kriminalitas yang bukan

hanya aktornya orang dewasa namun juga merambah kepada banyaknya perilaku yang menyimpang dilakukan oleh anak-anak.

2. Nida Mauizdati, 2016, berjudul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*”

Penelitian ini berlatar belakang dari pentingnya pendidikan untuk menjadikan anak individu yang mempunyai berkepribadian sempurna. Apalagi jika dilihat dari pandangan moral anak, sehingga dirasa cara islam mendidik anak menurut Abdullah Nashih Ulwan harus diketahui. Tujuan penelitian ini guna diketahuinya konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul al-Aulad fi al-Islam* yaitu proses membawa umat, generasi, dan peradaban menjadi lebih baik dan menjadikan anak berkepribadian sempurna.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang dilakukan sekarang adalah konteks pembahasannya yakni tentang kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* menurut Abdullah Nashih Ulwan. Sedangkan perbedaan terdapat pada fokus masalah yang diteliti. Jika ditelaah lebih dalam, persamaan dan perbedaan yang cukup signifikan yakni:

Persamaannya terdapat pada kitab yang di teliti yakni Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām* Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Adapun perbedaan terdapat pada fokus masalah yang diteliti yakni pendidikan keimanan terhadap anak pada penelitian saudari Syahyuni dan konsep pendidikan anak pada penelitian saudari Nida Mauizdati. Sedangkan fokus penelitian ini ialah pendidikan *antropobiologi* menurut Abdullah Nashih Ulwan.

G. Alasan Memilih Judul

Untuk mengetahui lebih detail tentang pendidikan *antropobiologi* menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan khususnya dalam Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*.

H. Kerangka Teori

Konsep atau kerangka teori yang digunakan oleh peneliti untuk membaca masalah atau menganalisis suatu permasalahan yang ada pada penelitian ini dengan pengumpulan data dari buku, majalah, pamflet serta bahan dokumenter lainnya. Lalu peneliti melakukan analisis dengan menggunakan *Content Analysis* yaitu penulis membaca terlebih dahulu Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*, menonton youtube ataupun sumber yang lain terkait masalah penelitian Pendidikan *Antropobiologi* Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Penulis menerapkan pemikiran deduktif, yaitu penelitian yang dimulai dari pernyataan global kemudian menarik kesimpulan konkrit dalam menelaah kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian dibagi menjadi empat bab, yang sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan mengenai Latar Belakang masalah, Fokus Masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Alasan memilih judul, Kerangka Teori, Sistematika Penulisan, Metode Penelitian.

Bab II Pendidikan *Antropobiologi* dan Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām* yang berisikan mengenai Pendidikan Islam, Deskripsi Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*, Pendidikan *Antropobiologi*, serta Pendidikan *Antropobiologi* Menurut Abdullah Nashih Ulwan.

Bab III Analisis isi tentang Pendidikan *Antropobiologi* Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam menelaah Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*.

Bab IV Penutup merupakan bab terakhir berisi kesimpulan dan saran.

J. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*, tulisan Abdullah Nashih Ulwan (Dar al-Salam tahun 1992)

b. Data Sekunder

Data sekundernya meliputi terjemahan kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām*, kitab-kitab, buku ataupun jurnal terkait pendidikan *antropobiologi*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data melalui beberapa buku, majalah, brosur dan bahan

dokumenter lainnya. Kitab *Tarbiyyah al-Aulādi fī al-Islām* tulisan Abdullah Nashih ‘Ulwan digunakan sebagai dokumen penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan informasi tentang variabel untuk memenuhi persyaratan akademis.³ Peneliti menjadi instrumen penelitian dalam hal ini. Oleh sebab itu sebagai instrumen, peneliti akan dilakukan validasi seberapa siap peneliti kualitatif melaksanakan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Content Analysis akan digunakan sebagai analisis data, sebelumnya penulis membaca buku ataupun sumber lain terkait dengan pendidikan *antropobiologi* menurut Abdullah nashih ulwan. Dalam penelitian ini digunakan pola pikir deduktif, yang berarti dari pernyataan global kemudian menarik kesimpulan konkrit. Dalam hal ini yaitu menelaah kitab *Tarbiyyah al-aulādi fī al-islām* serta didukung berbagai mengenai pembahasan tersebut.

6. Teknik Validitas dan Akurasi Data

Untuk mengetahui data yang dikumpulkan akurat atau tidak dilakukan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini. Penulis menerapkan teknik validitas triangulasi data yaitu proses menguatkan data yang didapat dari berbagai sumber temuan.⁴ Triangulasi ialah teknik yang memeriksa keabsahan data dengan dimanfaatkannya sesuatu yang lain. Di luar informasi tersebut,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 306.

⁴ Emzir, *Analisi Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 82.

dilakukan pengecekan atau perbandingan dengan beberapa informasi yang diterima. Akan dihasilkan kesimpulan yang salah apabila data yang didapatkan salah. Begitu pula sebaliknya, kesimpulan yang benar akan didapatkan dari data yang akurat. Maka dari itu demi diperolehnya tingkat keakuratan data yang tinggi peneliti mengadakan keabsahan data.⁵

⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 230–31.